

Persepsi Warga Surabaya Timur Tentang Channel Youtube Atta Halilintar

Elang Syach Putra; Noorshanti Sumarah; Fitri Norhabiba

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

elangsyachputra@gmail.com ; noorshanti@untag-sby.ac.id ; fitrinorhabiba@untag-sby.ac.id

Diterima 23 Februari 2021 / Disetujui 4 Desember 2021

ABSTRACT

Perception is a process of the occurrence of a stimulus received through the five senses which is then directed to the brain, so that an interpretation is obtained based on what the individual has seen or received. The perception that occurs is aimed at the response given by informants who are fans of Atta Halilintar and the people in Surabaya, the object that is perceived is Atta Halilintar's Youtube channel which is being talked about by many people, even many young people who are still in school love this channel. The problem studied in the writing of this scientific paper is the intrapersonal communication of informants which refers to perception, aims to explain and describe someone's impression, opinion, or view based on the facts that exist in residents of East Surabaya. The theory used in this research is the theory of perception. This theory uses the results of interviews as the main data in understanding reality based on stimuli. This research was conducted in the city of Surabaya using descriptive methods and then collected and analyzed using qualitative analysis, meaning that this research produces descriptive data in the form of written sentences from the informants' answers and responses to the object under study. The results of research on Surabaya people's perceptions on the Atta Halilintar Youtube channel explained that some informants thought that the Atta Halilintar channel was very motivating and interesting, some considered it normal. Based on the analysis data, it can be concluded that the Atta Halilintar Youtube channel has many positive things, but this is shown by certain groups depending on how they receive it and existing environmental factors.

Keywords: *Atta Halilintar; Perception; Youtube.*

ABSTRAK

Persepsi merupakan suatu proses terjadinya suatu rangsangan yang diterima melalui panca indra yang kemudian diarahkan menuju ke otak, sehingga didapatkan suatu tafsiran berdasarkan apa yang telah dilihat atau diterima oleh individu. Persepsi yang terjadi ditujukan kepada respon yang diberikan oleh informan yang merupakan fans Atta Halilintar dan masyarakat di Surabaya, objek yang dipersepsikan merupakan channel Youtube milik Atta Halilintar yang sedang ramai dibicarakan oleh banyak orang bahkan banyak anak-anak muda yang masih bersekolah menggemari channel tersebut. Tujuan dalam penulisan artikel ini adalah komunikasi intrapersonal para informan yang merujuk ke persepsi, bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan kesan, pendapat, atau pandangan seseorang berdasarkan fakta-fakta yang ada pada warga Surabaya timur. Teori yang digunakan dalam penelitian ini

adalah teori persepsi. Teori tersebut menggunakan hasil wawancara sebagai data utama dalam memahami realitas berdasarkan rangsangan. Penelitian ini dilakukan di kota Surabaya dengan menggunakan metode deskriptif kemudian dikumpulkan dan dianalisis menggunakan analisa kualitatif, artinya penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang berupa kalimat tertulis dari jawaban dan respon informan pada objek yang diteliti. Hasil dari penelitian tentang persepsi masyarakat Surabaya pada channel Youtube Atta Halilintar menjelaskan bahwa dari beberapa informan beranggapan channel Atta Halilintar sangat memotivasi dan menarik, sebagian menganggap biasa saja. Berdasarkan dari data analisis dapat disimpulkan bahwa channel Youtube Atta Halilintar memiliki banyak hal positif, namun hal tersebut ditunjukkan oleh kalangan tertentu tergantung dari cara mereka menerima dan faktor lingkungan yang ada.

Kata kunci: Atta Halilintar; Persepsi; Youtube.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara di dunia dengan tingkat penggunaan situs jejaring sosialnya yang paling banyak diminati oleh banyak orang sebagai salah satu yang terbesar di dunia (Fahmi, 2013: 34-36). Kondisi ini bisa dipahami mengingat bahwa kehadiran internet beriringan dengan lahirnya kelompok generasi muda yang baru dan lebih modern yang suka mengikuti *trend*. Generasi muda seperti remaja atau mahasiswa adalah kelompok yang sedang dalam proses mencari jati diri. Dalam kondisi ini, kaum muda mulai membangun konsep diri dan identitas mereka (Fadhal, 2012: 176).

Hadirnya dunia maya dalam media digital, turut membawa perubahan dalam pola komunikasi masyarakat, seperti menghadirkan identitas, budaya atau *euphoria* massa, salah satu contohnya adalah kehadiran video *lip-sync* melalui *Youtube*. Hal ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana masyarakat di Surabaya memaknai gejala masyarakat di Indonesia yang menghadirkan dirinya, temannya atau kelompoknya melalui berbagai pesan yang dikomunikasikan dalam media digital seperti *Youtube*, dan pada akhirnya ingin mendapatkan gambaran seperti apa identifikasi identitas masyarakat Indonesia di tengah media digital yang dihadirkan oleh kaum muda tersebut melalui aktivitas mereka atau teman-teman mereka (kaum muda lainnya) melalui media *Youtube*.

Youtube merupakan seni berwawasan teknologi modern yang diawali dengan fenomena yang terjadi belakangan ini dimana banyak sekali orang atau kelompok yang ngetop karena situs ini (Nanuru, 2017). Menurut peneliti, *Youtube* merupakan sarana untuk menyalurkan bakat atau bahkan kreatifitas (seni) yang disampaikan seseorang melalui video tersebut, orang akan mendapat kritik dan saran untuk menjadi lebih baik lagi kedepannya agar terus berkembang dan berkembang di kemudian hari. *Youtube*

sendiri dapat dijadikan suatu pekerjaan bagi orang yang memiliki tingkat kreatifitas tinggi dan banyak menarik peminat disetiap kontennya.

Atta Halilintar merupakan selaku pendiri dari brand AHHA, tidak lama ini telah dinyatakan berhasil menduduki subscriber terbesar se Asia Tenggara, yakni dengan total 10 juta *subscriber* telah dicapai oleh Youtuber, *influencer*, dan juga pengusaha muda tersebut. Pencapaian Atta Halilintar juga tidak dianggap mudah namun juga penuh liku liku didalamnya, dimana netizen adalah musuh serta *fans* terbesarnya. Disamping kesuksesan dan kepopuleran Atta Halilintar, dia juga memiliki kalimat khas yang biasa diucapkannya dikala membuat *vlog* atau dalam kehidupan sehari harinya. Kalimat khas yang biasa diaucapkannya pun juga sampai membuat khalayak atau masyarakat yang mengikutinya dengan melihat keseharian Atta Halilintar melalui *channel Youtubanya*, kalimat tersebut tidak lain “*Ahsiap*” dengan pengucapan sedikit lantang dan ditujukan untuk pengekspresian dirinya melalui kata “*Ahsiap*” tersebut. *Ahsiap* juga merupakan *unique personal seling* dari seorang Atta halilintar karena konsistensinya dalam setiap pembuatan video youtube *vlognya*.

Youtube Atta Halilintar hanya sebagai *channel* hiburan dan juga motivasi yang hanya dilihat ketika waktu sudah luang atau tidak ada kegiatan, berbeda dengan para *fansclub* Atta Halilintar (*A team*) yang menganggap konten video yang ada di *channel Youtube* Atta Halilintar sebagai bagian dari keseharian, bahkan ketika ada atau muncul notifikasi pemberitahuan video baru dari *channel* Atta Halilintar, mereka akan lebih memilih untuk meluangkan waktu sejenak untuk menonton video terbaru dari channel Atta Halilintar. Menonton youtube secara tidak langsung bagi sebagian orang merupakan hal mendesak dan sangat penting sebab jika tidak dilihat, hal tersebut bisa membuat orang penasaran dan tidak dapat fokus atau berkonsentrasi dalam mengerjakan tugasnya karena rasa penasaran (Michael Yo, 2019: 155). *Fansclub* Atta Halilintar (*A team*), tidak akan menolak jika diberi pertanyaan mengenai Atta Halilintar, karena mereka menganggap Atta merupakan salah satu panutan dan tidak ada salahnya untuk memberi tau kepada orang lain sebab bagi mereka Atta Halilintar merupakan sosok yang tidak buruk untuk dibicarakan.

Atta Halilintar merupakan seorang youtuber dan juga pengusaha muda yang memiliki jumlah *subscriber* mencapai 23 juta dan terus meningkat. *Channel Youtube* Atta Halilintar terpilih sebagai konten kreator pertama yang terpilih dengan menyentuh angka 20 juta *subscriber* di Indonesia bahkan se Asia Tenggara (Faruk, 2020: 135). Atta

Halilintar dikenal dengan sosok yang dijadikan panutan oleh banyak orang yang juga memiliki kemauan menjadi orang sukses.

Alasan peneliti mengambil *channel Youtube* Atta Halilintar sebagai objek yang diteliti, sebab *channel Youtube* Atta Halilintar merupakan *channel Youtube* no.1 di Asia yang memiliki kurang lebih 1 juta pengunjung di tiap videonya dan terus bertambah, yang didalamnya memiliki banyak hal positif yang membawa para remaja ingin menjadi sukses seperti Atta Halilintar. Atta Halilintar merupakan seorang Youtuber nomer satu di asia tenggara (Faruk, 2020: 6). Di setiap video yang diunggah di *channel Youtube* Atta Halilintar, tidak sedikit orang yang ingin berkunjung dan melihat. Mereka suka berkunjung sebab di video yang telah diunggahnya banyak sekali ilmu yang bisa diambil terutama bagi para remaja yang memiliki impian menjadi orang yang sukses.

Hingga saat ini *channel Youtube* Atta Halilintar mencapai 26 juta *subscriber*, terbukti dari video yang baru diunggah selama 1 jam, sudah memiliki kurang lebih 100 ribu penonton, oleh karena itu peneliti ingin meneliti *channel Youtube* Atta Halilintar dari segi banyaknya penonton, *subscriber*, dan juga komentar positif yang merujuk pada proses terjadinya persepsi.

Persepsi juga meliputi pengindraan (Walgito, 2010: 99), Persepsi dapat diartikan sebagai cara merespon suatu rangsangan yang diterimanya melalui proses penerimaan rangsangan oleh individu melalui panca indra dan diarahkan menuju otak, sehingga didapatkan suatu tafsiran atau bisa disebut dengan persepsi. Menurut peneliti, persepsi tidak akan pernah terjadi jika individu tidak menerima suatu rangsangan tersebut, atau bisa dibayangkan hal yang dilihat atau dirasakan seorang individu melalui panca indra akan dikelompokkan yang kemudian dimunculkan dalam suatu persepsi.

Pengindraan sangat berperan penting sebelum terbentuknya suatu persepsi, seperti indra peraba, indra penglihat, indra pencium, indra pengecap, dan indra pendengar. Hal-hal yang diterima oleh panca indra tersebut akan diproses oleh tubuh, yang kemudian diterima oleh otak melalui syaraf yang merujuk kepada terbentuknya suatu pesan. Pesan tersebut merupakan suatu tafsiran atau persepsi yang telah terbentuk, disebabkan oleh objek yang telah diterima salah satu panca indra manusia berdasarkan suatu gambaran apa yang telah diterimanya.

Proses pengindraan merupakan salah satu faktor utama terbentuknya suatu persepsi, proses tersebut dapat terjadi setiap saat ketika adanya suatu rangsangan yang

diterima oleh panca indra sehingga terjadilah proses pembentukan persepsi. Dilihat dari beberapa pengertian persepsi yang ada diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa persepsi adalah proses penerimaan rangsangan yang diterima oleh individu dengan memaknai dan memberikan respon terhadap rangsangan yang diterimanya melalui proses pengindraan dan pengelompokkan sehingga dapat diwujudkan suatu tafsiran.

Robbins, Judge (2015: 78) menyatakan bagaimana proses pembentukan persepsi individu, “respon yang terjadi secara spontan yang disebabkan oleh berbagai macam rangsangan yang diterima di lingkungan sekitar tidak luput juga dalam suatu anggota kelompok”.

Proses pembentukan yang pertama adalah stimulus. Merupakan suatu rangsangan yang didapatkan dari lingkungan sekitar bisa berupa objek benda maupun hal-hal yang dapat memicu salah satu panca indra untuk meresponnya dan merujuk menjadi sebuah persepsi yang menafsirkan suatu hal dari rangsangan yang diterima. Menurut peneliti, stimulus merupakan suatu rangsangan yang didapat ketika seseorang melihat video tayangan di *Youtube* yang dimana hal tersebut dapat membuat seseorang mempersepsikan atau mengekspresikannya sesuai dengan apa yang telah ia terima dari video yang telah di tonton. Stimulus dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui data yang didapat oleh penulis berdasarkan penonton di channel Atta Halilintar.

Proses kedua yaitu adalah respon. Dilihat dari berbagai macam hal yang memiliki banyak pertimbangan seperti asumsi mengenai hal atau objek yang diterima, seorang individu tidak dapat memberikan suatu persepsi yang sama seperti individu lain. Seorang individu akan cenderung memberikan respon yang berbeda tergantung bagaimana tingkat emosional mereka dalam menerima rangsangan, terkecuali mereka memiliki kesamaan ketika merespon suatu objek. Menurut peneliti, respon merupakan hal yang dapat terjadi ketika seseorang melihat salah satu tayangan video di *Youtube*, contohnya saat ketika seseorang melihat video Atta Halilintar mereka cenderung akan mempersepsikan ke arah positif sebab memotivasi, disisi lain akan ada orang yang berfikir hal tersebut menghibur, tergantung dari bagaimana orang tersebut menerimanya. Respon dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui jumlah pengikut (*subscriber*) yang ada di *channel Youtube* Atta Halilintar.

Proses ketiga adalah seleksi. Dalam proses ketiga ini, individu cenderung akan meminimalisir berbagai rangsangan yang ada sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan

agar tidak berlebihan dalam menentukan suatu tafsiran yang akan dikeluarkan. Sehingga hal tersebut lebih mempermudah proses pembentukan persepsi bagi seorang individu. Tohah (2014: 76) menyatakan Persepsi merupakan suatu hal yang penting bagi individu agar dapat merespon setiap rangsangan yang diterimanya. Menurut peneliti, seleksi merupakan tingkatan dimana seseorang cenderung lebih berhati-hati lagi dalam menerima rangsangan yang telah diterima melalui *Youtube*. Seleksi dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui banyaknya jumlah *like* dan *dislike* yang ada di *channel Youtube* Atta Halilintar.

Proses yang keempat merupakan pengorganisasian. Dalam proses pengorganisasian, individu cenderung mengelompokkan rangsangan yang diterimanya agar hal tersebut lebih mudah untuk ditafsirkan dalam suatu persepsi yang dimana hal itu dibuat tertata dari hal yang umum ke khusus. Mulyadi, Rivai (2013:76) menyatakan persepsi merupakan respon yang disampaikan setelah seseorang mengelompokkan rangsangan yang diterima dari lingkungan yang ada disekitarnya. Sedangkan menurut Robbins (2015: 75), persepsi adalah proses individu mengelompokkan suatu rangsangan yang didapat untuk memberikan respon terhadap rangsangan yang diterima. Menurut peneliti, dalam pengorganisasian seseorang akan cenderung mengelompokkan rangsangan yang diterimanya melalui *youtube*, sehingga hal tersebut akan lebih mudah untuk dipersepsikan.

Proses kelima adalah memori. Proses ini dilakukan oleh individu dengan menerima atau menyimpan suatu rangsangan untuk di evaluasi agar rangsangan yang diterima tetap ada didalam jangka waktu yang panjang, sehingga informasi yang diterima dapat ditafsirkan dengan rangsangan yang sebelumnya telah tersimpan didalam memori seorang individu. Menurut peneliti, dalam proses pembentukan memori seorang individu cenderung dapat mengingat lebih lama sebab apa yang dilihat tertera dengan jelas dan dapat menyebabkan seseorang tersebut mengingat, bahkan mempersepsikan suatu rangsangan berdasarkan apa yang didapat melalui *Youtube*. Memori dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui seberapa banyak informan menerima suatu rangsangan yang ada di *channel Youtube* Atta Halilintar, dapat ditunjukkan salah satunya melalui indikator kalimat khas yang biasa diucapkan Atta Halilintar.

Proses yang keenam disebut dengan *recall*. Proses *recall* dapat terjadi setelah individu melalui proses yang kelima yaitu memori, hal ini disebabkan dengan mengingat kembali informasi yang tersimpan didalam memori. Menurut peneliti, proses ini

merupakan suatu proses yang dapat terjadi ketika individu melihat video di *Youtube* yang telah dilihat sebelumnya sehingga dapat mengingat kembali hal-hal yang memicu suatu rangsangan. Recall dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui salah satu konten video di *channel Youtube* Atta Halilintar yang memotivasi.

Proses yang terakhir merupakan proses interpretasi. Pada proses ini, individu akan memberikan pemaknaan terhadap respon yang meliputi beberapa proses yang telah disebutkan diatas. Dapat dilihat berdasarkan pengalaman, kebutuhan, bahkan nilai-nilai dan tingkatan emosional seseorang individu. Menurut peneliti, proses interpretasi adalah proses yang meliputi semua hal sehingga individu dapat memberikan persepsinya sesuai dengan apa yang dilihatnya. Interpretasi dalam hal ini dapat ditunjukkan melalui beberapa tanggapan yang ada di kolom komentar pada *channel Youtube* Atta Halilintar.

Penelitian ini berhubungan langsung dengan persepsi masyarakat atau suatu kelompok yang dimana hal tersebut memiliki sangkut paut dengan bagaimana seorang individu menerima rangsangan yang diterima dari seorang influencer atau *Youtuber* Atta Halilintar. Berdasarkan dengan adanya pengaruh dari Atta Halilintar ini, dapat memunculkan berbagai macam rangsangan yang menjadikan hal tersebut menjadi suatu persepsi. Wirawan (2013: 75) menyatakan bahwa persepsi merupakan cara seseorang menggabungkan dari beberapa proses penerimaan dan pengelompokkan yang diterima untuk merespon suatu rangsangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, Penelitian ini bertujuan untuk menggali informasi tentang bagaimana Persepsi Masyarakat Surabaya pada Channel Youtube Atta Halilintar.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menggali informasi dan juga mendapatkan suatu gambaran yang jelas, yang dimana penelitian ini memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi secara langsung dengan melakukan wawancara terhadap narasumber. Untuk dapat menggali informasi secara mendalam, peneliti memilih lokasi dalam penelitian ini di Surabaya timur karena banyak yang tahu dan mengenal Atta Halilintar dan *channelnya*.

Subjek penelitian yang dilakukan ini diambil dari masyarakat umum, data diperoleh melalui masyarakat Surabaya. Peneliti sengaja memilih sesuai dengan tujuan

dari penelitian yang sedang diteliti agar mempermudah untuk proses pencarian data, maka subjek penelitian tidak dibatasi dengan batasan umur sehingga peneliti dapat bebas mengambil beberapa informan yang merupakan warga Surabaya timur.

Berdasarkan hal-hal yang telah dijelaskan diatas mengenai subjek penelitian dan juga mengenai karakteristiknya. Peneliti memerlukan 10 informan yang diambil dari warga Suarabaya timur sehingga didapatkan data yang sejalan dengan jalannya penelitian, peneliti juga tidak membatasi informan dari segi umur dan gendernya, jadi dapat diasumsikan informan didapatkan dari berbagai kalangan warga Surabaya timur.

Alasan si peneliti memilih sepuluh informan tersebut disebabkan karena sepuluh informan tersebut merupakan orang yang tau Atta Halilintar dan juga pengikut atau *follower* setia Atta Halilintar bisa juga disebut sebagai *A team*, sebab sebagian dari sepuluh informan yang didapatkan si peneliti hampir selalu mengikuti keseharian Atta Halilintar bahkan mengetahui seperti apa karakteristik sosok Atta Halilintar dari sebelum dia menjadi sosok yang dikenal banyak kalangan hingga dikenal oleh remaja bahkan sampai orang tua.

Penelitian ini, penulis akan menggunakan dua jenis data, jenis data yang digunakan dalam pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti adalah data primer merupakan data utama yang didapatkan berdasarkan dari hasil temuan penulis berdasar dari data yang dihasilkan atau diberikan informan dan data sekunder merupakan data yang didapat dari sumber objek atau bisa dikatakan data kedua (Bungin, 2017: 181).

Pada data primer ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti terhadap responden atau narasumber, wawancara dalam penelitian dilakukan sebagai teknik pengumpulan data.

Data sekunder adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara tidak langsung dari sumber informasi atau responden. Peneliti mendapatkan data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode. Pengumpulan data sekunder ini salah satunya dengan dokumentasi yang dimana dapat diartikan dalam bentuk surat, catatan, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan, blog, website, internet, buku – buku pustaka, karya ilmiah dan sebagainya. Data berupa *screenshot* dari *channel Youtube* Atta Halilintar seperti jumlah *subscriber*, jumlah penonton, dan komentar yang diberikan seperti ini berfungsi untuk dipakai menggali informasi yang terjadi di masa

silam atau sebagai referensi peneliti dalam mencari penyelesaian masalah. Data sekunder didapatkan berdasarkan dari data yang ada dari pihak lain yang berfungsi sebagai informasi tambahan (Wardiyanta, 2017: 87).

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah wawancara mendalam (*Indepth interview*). Wawancara mendalam (*Indepth interview*) merupakan metode wawancara yang dilakukan terhadap responden yang berkaitan, yaitu fansclub Atta Halilintar (*A team*) dan Warga Surabaya timur. Teknik wawancara mendalam (*Indepth interview*) merupakan teknik yang dilakukan untuk mencari kebenaran suatu data (Koentjaraningrat, 2019: 173). Pada teknik pengumpulan data wawancara mendalam yang dilakukan, peneliti langsung mendatangi informan yang bersangkutan untuk melancarkan jalannya wawancara.

Peneliti melakukan analisis data dengan mengumpulkan berkas-berkas wawancara yang dijadikan transkrip untuk melengkapi data primer yang diperoleh melalui wawancara terhadap 5 orang *fans* Atta Halilintar serta 5 informan yang merupakan warga di Surabaya timur. Jawaban dari pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti kemudian di analisis dengan mencocokkan jawaban dari informan tersebut dengan teori yang sudah ada yaitu proses pembentukan persepsi stimulus, respon, seleksi, pengorganisasian, memori, *recall*, dan interpretasi. Pada penelitian ini, masuk dalam kategori analisis komponensial sebab didalamnya membahas tentang memahami karakteristik dengan memahami kesamaan dan perbedaan suatu hal yang diperoleh secara mendalam mengenai pokok permasalahan yang sedang diteliti.

Berdasarkan data yang didapat melalui wawancara tersebut untuk di analisis, peneliti juga mencari data sekunder dengan cara mencocokkan data tersebut dengan bukti-bukti ditemukan dan berkaitan langsung dengan chanel di akun youtube Atta Halilintar seperti *screenshot* total *subscriber*, total *viewer*, komentar yang diberikan, dan banyaknya *like & dislike*. Setelah mencocokkan kedua data tersebut, akan didapatkan seberapa besar kemungkinan bahwa data yang didapat melalui wawancara dan data yang diambil melalui observasi dihubungkan dengan teori teori yang ada, data tersebut dapat dikatakan valid.

Untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral, peneliti mewawancarai narasumber atau responden dengan mengajukan pertanyaan yang umum dan agak meluas. Informasi yang disampaikan kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil analisis

tersebut peneliti dapat membuat interpretasi untuk menangkap arti yang mendalam (Creswell, 2008: 7).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Setelah dipaparkan hasil dari beberapa pertanyaan yang sudah dijawab oleh informan yang berkaitan melalui wawancara mendalam (*indepth interview*) dimana informan yang dipilih merupakan fans Atta Halilintar (*A team*) juga Masyarakat di Surabaya, tanpa batasan umur sesuai dengan informan yang bersangkutan dan telah dipilih oleh penulis. Sehingga didapatkan jawaban yang beragam dalam menafsirkan suatu pesan tergantung dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hal tersebut seperti objek disekitar sehingga dapat mempengaruhi rangsangan yang diterima melalui panca indra, dan dapat memunculkan suatu tafsiran, tergantung dari sudut pandang informan dalam menerima rangsangan walau objek yang diamati memiliki kesamaan.

Menurut Fellows (2017: 180), persepsi adalah suatu proses yang dapat membuat seseorang menafsirkan suatu rangsangan berupa informasi yang telah diterima. Jadi kesimpulannya, persepsi merupakan kemampuan masing-masing individu dalam memberikan tanggapan berdasarkan apa yang telah mereka terima. Dalam pembahasan ini penulis menggunakan teori persepsi, bertujuan agar informan dapat menafsirkan pesan yang telah diterima benar-benar berdasarkan apa yang informan rasakan, sehingga dapat mempermudah pembaca untuk mengetahui apa alasan dan mengapa jawaban dari informan sangat berpengaruh.

Pembahasan

Persepsi tidak hanya sekedar menerima rangsangan dan menafsirkannya begitu saja, tetapi persepsi juga memiliki banyak sekali proses didalamnya seperti stimulus, respon, seleksi, pengorganisasian, memori, *recall*, dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sepuluh informan yang termasuk fans Atta Halilintar, yaitu : Sattia, Hasan, Shintya, Melida, Rizka, dan Masyarakat yang ada di Surabaya, yaitu : Rajiv, Rizky, Candra, Dhirga, Ibu Hesti, memiliki pendapat yang sangat beragam dalam persepsi masyarakat Surabaya pada *channel Youtube* Atta Halilintar. Persepsi dari seluruh informan didasari atas apa yang sudah di terima dan di lihat langsung pada penelitian yang dibahas. Secara umum, persepsi adalah proses dimana individu memberikan rangsangan

berdasarkan apa yang telah diterimanya melalui panca indra sehingga didapatkan suatu tafsiran. Menurut Sobur (2013: 11), persepsi dapat dibedakan dalam proses penerimaan, seleksi, pengelompokan, serta hal-hal yang dapat memberikan rangsangan terhadap panca indra yang dapat memunculkan suatu tafsiran. Seperti hal-hal yang terjadi dalam tahapan persepsi yang meliputi stimulus, respon, seleksi, pengorganisasian, memori, *recall*, dan interpretasi dalam proses persepsi sesuai dengan apa yang diutarakan dan ditafsirkan oleh informan, semua informan memiliki pandangan yang beragam tentang persepsinya terhadap *channel Youtube* Atta Halilintar, walaupun objek yang di terima dan dilihat sama.

Berdasarkan beberapa pertanyaan yang telah diajukan oleh penulis tentang keseluruhan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan *channel Youtube* Atta Halilintar, jawaban yang diberikan informan sebagian besar hampir memiliki kesamaan dan bersifat netral, dalam menanggapi bagaimana menurut informan tentang *channel Youtube* Atta Halilintar, apa yang informan dapat setelah menonton video di *channel Youtube* Atta Halilintar, dan bagaimana tanggapan informan setelah menonton video di *channel Youtube* Atta Halilintar. Tafsiran yang diberikan oleh para informan merupakan suatu proses yang menuju dalam pembentukan suatu persepsi. Dalam prosesnya didalam penelitian ini, sebagian besar para informan menilai *channel* Atta Halilintar sebagai *channel* yang positif dengan menyampaikan bahwa *channel* Atta merupakan *channel Youtube* yang inovatif, membangun, kreatif, serta banyak sekali pesan moral yang terkandung didalamnya yang dapat memotivasi orang lain, namun ada juga yang menilai *channel* Atta Halilintar ini biasa saja karena isi konten yang diberikan tidak sesuai dengan apa yang informan harapkan seperti yang sudah dijelaskan dalam pertanyaan pada proses persepsi.

Persepsi terjadi karena adanya beberapa proses, proses pertama adalah stimulus dimana informan menerima suatu rangsangan dari apa yang mereka lihat dan menimbulkan ketertarikan. Proses kedua yaitu respon, menunjukkan bahwa informan dapat merespon rangsangan yang didupatkannya melalui proses sebelumnya. Menuju proses ketiga seleksi, informan meminimalisir dan memilah rangsangan yang diperoleh agar tidak berlebihan dalam menafsirkannya, proses keempat pengorganisasian yang dimana para informan mengelompokan suatu tafsiran yang sudah dipilah dan diminimalisir sebelumnya. Pada proses kelima memori, informan menyimpan rangsangan yang didapat untuk ditafsirkan kembali dalam jangka waktu yang lama, lalu pada proses keenam *recall* para informan dapat mengingat kembali suatu rangsangan yang telah

disimpan dalam memori sebelumnya. Pada proses terakhir interpretasi menunjukkan bahwa informan dapat memaknai semua rangsangan yang diperoleh untuk dipersepsikan.

Jadi berdasarkan dari semua pertanyaan yang telah diajukan oleh peneliti, informan menjawab sesuai dengan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka tangkap berdasarkan seberapa besarnya pengaruh *channel Youtube* Atta Halilintar dalam memberikan rangsangan terhadap para informan. Hasil analisis penelitian ini, di ambil dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan persepsi masyarakat Surabaya pada *channel Youtube* Atta Halilintar, ditunjukkan melalui pertanyaan terkait dengan proses terbentuknya persepsi yang telah dijawab oleh sepuluh informan yang termasuk fans Atta Halilintar serta masyarakat yang ada di Surabaya. Secara garis besar menunjukkan bahwa *channel Youtube* Atta Halilintar memiliki banyak sekali nilai positif serta memiliki banyak pengaruh bagi orang lain. Hal ini dapat dilihat dari jawaban informan pada proses persepsi respon yang menunjukkan bahwa konten yang disajikan menghibur, beragam, inspiratif dan menarik untuk ditonton, sedangkan dalam proses persepsi *recall* juga memperlihatkan bahwa *channel* Atta Halilintar dapat membuat seseorang tergerak untuk melakukan hal yang sama dalam berbuat kebaikan. John, William (2017: 180) menjelaskan bahwa persepsi dapat ditafsirkan sebagaimana individu memberikan suatu pemaknaan terhadap suatu objek. Hal ini juga dapat dilihat dalam proses persepsi seleksi, yang menjelaskan bahwa *channel* Atta Halilintar ini menarik bagi kalangan tertentu, terutama bagi para anak-anak, dapat dilihat juga pada proses persepsi interpretasi yang menjelaskan bahwa isi konten yang ada didalamnya berdasarkan pada seorang konten kreatornya, sehingga jika banyak orang yang tertarik untuk melihatnya berarti itu adalah yang sedang mereka cari.

SIMPULAN

Penelitian ini didapatkan bahwa didalamnya memiliki banyak sekali unsur persepsi, terutama dalam prosesnya, dapat dilihat dari wawancara yang dilakukan peneliti oleh beberapa narasumber yang terkait, dimana mereka banyak sekali memberikan tanggapan tentang persepsi mereka pada *channel Youtube* Atta Halilintar. Banyaknya jawaban yang diberikan tersebut akan dijadikan satu yang kemudian di analisis sehingga didapatkan suatu jawaban yang menunjukkan adanya proses suatu persepsi didalamnya, berdasarkan data yang telah informan berikan.

Berdasarkan dari hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dengan judul penelitian Persepsi Warga Surabaya Timur tentang *Channel Youtube* Atta Halilintar. Persepsi yang terjadi pada informan dimulai dari diterimanya suatu rangsangan melalui panca indra yang menyebabkan terjadinya suatu tafsiran yang diberikan terhadap objek yang dilihat, dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah *Channel Youtube* Atta Halilintar. Dapat diambil kesimpulan dari beberapa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kepada sepuluh informan, hal tersebut menunjukkan adanya proses persepsi, dapat dilihat dari bagaimana informan menerima rangsangan pada *channel Youtube* Atta Halilintar, merespon hal tersebut dan meminimalisir dengan cara mengelompokkannya berdasarkan tingkat kepentingannya yang menyebabkan informan mempersepsikan melalui jawaban yang mereka berikan. Berdasarkan dari jawaban yang diberikan dapat disimpulkan bahwa, tidak ada seseorang yang menilai atau mempersepsikan suatu hal itu buruk, hanya saja hal tersebut membutuhkan orang yang tepat untuk bisa menerimanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Abu bakar. 2013. *Mencerna Situs Jejaring Sosial*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Faruk, Lenggogeni. 2020. *Halilintar The Father*. Jakarta: Genh Media.
- Fadhal, S., & Nurhajati, L. 2012. *Identifikasi Identitas Kaum Muda di Tengah Media Digital (Studi Aktivitas Kaum Muda Indonesia di Youtube)*. *Jurnal Al-Azhar Indonesia* Seri Pranata Sosial. Vol. 1 No. 3. Tahun 2012
- Herwibowo, Yudhi. 2008. *YouTube*. Yogyakarta: PT Bentang Pustaka
- Liliweri, Alo. 2017. *Komunikasi Antar Personal*. Jakarta: Prenada Media.
- Marakali, Onan dkk. 2020. *Persepsi Masyarakat Terhadap Bank Syariah*. Medan: Puspantara
- Mulyana, Deddy 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Michael Yo, 2019. *Ubah Hidup*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Nanuru, R. F. 2017. *Youtube: Seni Berwawasan Teknologi Modern*. *Jurnal UNIERA*. November 2017.
- Setiawati, Eti dkk. 2017. *Bahasa Indonesia Akademik: Pengembangan Kepribadian Berbasis Pendidikan Karakter*. Malang: Universitas Brawijaya Press.

Sugiarto, Eko. 2017. Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi Dan Tesis. Yogyakarta:
Suaka Media.

Sutrisman, Dudih. 2019. Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, Dan Mahasiswa.
Bogor: Guepedia.